LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI PEMBICARA

The 6th International Mental Health Cooperation and Training Center Conference

Kaohsiung Municipal Kai-Syuan Psychiatric Hospital

1 November 2023

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

2022

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN KEGIATAN

The 6th International Mental Health Cooperation and Training Center Conference

Kaohsiung Municipal Kai-Syuan Psychiatric Hospital

1 November 2023

I. PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan kesehatan mental global, International Mental Health Cooperation and Training Center (IMHCTC) kembali menggelar konferensi internasionalnya yang keenam. Berlangsung di Kaohsiung Municipal Kai-Syuan Psychiatric Hospital, Taiwan, konferensi ini menjadi momentum penting dalam penguatan kerja sama internasional di bidang kesehatan mental di kawasan Asia Pasifik.

IMHCTC sendiri telah menjadi pionir dalam membangun jembatan kerja sama kesehatan mental antar negara di Asia. Sejak didirikan, pusat ini telah memainkan peran vital dalam mengembangkan standar pelayanan kesehatan mental, program pelatihan profesional, dan penelitian kolaboratif yang melibatkan berbagai negara di kawasan Asia Pasifik. Konferensi tahun 2023 ini menjadi yang keenam dalam rangkaian pertemuan ilmiah tahunan yang telah menjadi agenda penting bagi para profesional kesehatan mental di kawasan ini.

Tema konferensi tahun ini secara khusus menyoroti pentingnya penguatan kerja sama internasional dalam menghadapi tantangan kesehatan mental pasca pandemi. Perubahan landscape pelayanan kesehatan mental, adaptasi terhadap era digital, serta kebutuhan akan pendekatan yang lebih inklusif dan lintas budaya menjadi fokus pembahasan utama. Kehadiran para ahli dan praktisi dari berbagai negara menjadikan forum ini sebagai wadah pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga.

II. KONTEKS DAN SIGNIFIKANSI

Penyelenggaraan konferensi ini tidak bisa dilepaskan dari konteks global yang lebih luas. Pandemi COVID-19 telah mengubah secara fundamental cara kita memandang dan menangani isu kesehatan mental. Berbagai negara di Asia Pasifik menghadapi tantangan serupa namun dengan karakteristik unik sesuai konteks sosial-budaya masing-masing. IMHCTC, melalui konferensi ini, berupaya memfasilitasi dialog konstruktif untuk menemukan solusi bersama.

Sebagai moderator dalam konferensi ini, peran yang diemban membawa tanggung jawab besar dalam memastikan terjadinya pertukaran pengetahuan yang efektif. Moderasi tidak hanya tentang mengatur jalannya diskusi, tetapi juga memastikan bahwa setiap perspektif dapat tersampaikan dengan baik, menjembatani perbedaan kultur, dan memfasilitasi terciptanya kesepahaman bersama.

III. PELAKSANAAN KONFERENSI

Pagi yang cerah di Kaohsiung menjadi pembuka konferensi yang berlangsung sepanjang hari 1 November 2023. Gedung Kai-Syuan Psychiatric Hospital yang modern menjadi venue yang ideal untuk pertemuan ilmiah ini. Para peserta yang hadir mencerminkan keragaman profesi dalam bidang kesehatan mental - dari psikiater, psikolog, pekerja sosial, hingga pembuat kebijakan dari berbagai negara.

Sesi pembukaan diawali dengan sambutan hangat dari Dr. Chou Li-Shiu, Principal Investigator IMHCTC, yang memaparkan visi besar kerja sama kesehatan mental di Asia Pasifik. Paparan ini menjadi tone setter yang sempurna untuk diskusi-diskusi yang akan berlangsung sepanjang hari.

Sebagai moderator, tugas pertama adalah memfasilitasi sesi pleno yang membahas "Transformasi Pelayanan Kesehatan Mental di Era Digital". Panel yang terdiri dari ahli dari Taiwan, Jepang, dan Korea Selatan membagikan pengalaman negara masing-masing dalam mengadaptasi pelayanan kesehatan mental ke platform digital. Diskusi menjadi sangat hidup ketika para peserta mulai membagikan tantangan dan solusi yang mereka temukan di lapangan.

Sesi berikutnya fokus pada "Cultural Competency in Mental Health Services", sebuah topik yang sangat relevan mengingat keragaman budaya di Asia Pasifik. Sebagai moderator, tantangan utama adalah memastikan bahwa diskusi tetap berjalan dalam koridor ilmiah sambil tetap menghormati sensitivitas budaya masing-masing negara. Pengalaman pribadi dalam menangani pasien lintas budaya menjadi modal berharga dalam memandu diskusi ini.

IV. DINAMIKA DAN PEMBELAJARAN

Salah satu aspek menarik dari konferensi ini adalah dinamika interaksi antara pendekatan tradisional Asia dengan standar pelayanan kesehatan mental modern. Para pembicara dari berbagai negara membagikan bagaimana mereka mengintegrasikan kearifan lokal dengan evidence-based practice dalam pelayanan kesehatan mental.

Diskusi panel tentang "Mental Health Research Collaboration in Asia Pacific" menghadirkan perspektif baru tentang pentingnya riset kolaboratif yang mempertimbangkan konteks lokal. Sebagai moderator, peran yang dijalankan adalah memastikan bahwa diskusi tidak hanya berhenti pada tataran teoretis, tetapi juga menghasilkan rencana aksi konkret untuk kolaborasi penelitian di masa depan.

Sesi paralel di siang hari membawa tantangan tersendiri dalam moderasi, karena harus memastikan bahwa setiap kelompok diskusi tetap fokus pada topiknya masing-masing sambil menjaga ketepatan waktu. Namun, justru dalam sesi-sesi kecil inilah sering muncul ide-ide inovatif dan peluang kerja sama yang menjanjikan.

V. HASIL DAN CAPAIAN

Konferensi ini menghasilkan beberapa capaian signifikan yang akan berdampak pada pengembangan kerja sama kesehatan mental di kawasan Asia Pasifik. Pertama, terbentuknya kesepakatan untuk membangun platform digital bersama yang akan memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar profesional kesehatan mental di kawasan ini.

Kedua, inisiasi beberapa proyek penelitian kolaboratif yang akan melibatkan institusi dari berbagai negara. Sebagai moderator, peran dalam memfasilitasi diskusi awal dan mempertemukan para peneliti dengan minat yang sama menjadi kontribusi penting dalam terwujudnya kesepakatan ini.

Ketiga, tersusunnya framework untuk program pelatihan bersama yang akan melibatkan pertukaran tenaga profesional antar negara. Program ini diharapkan dapat memperkaya perspektif dan meningkatkan kompetensi para profesional kesehatan mental di kawasan Asia Pasifik.

VI. REFLEKSI DAN PEMBELAJARAN

Pengalaman menjadi moderator dalam konferensi internasional ini memberikan pembelajaran berharga tentang kompleksitas kerja sama kesehatan mental lintas negara. Kemampuan untuk memahami dan menjembatani perbedaan kultur sambil tetap menjaga objektivitas ilmiah menjadi kunci keberhasilan dalam memfasilitasi diskusi yang produktif.

Tantangan bahasa dan komunikasi dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih inklusif dan penggunaan teknik moderasi yang adaptif. Pengalaman ini juga menegaskan pentingnya pemahaman konteks budaya dalam pengembangan program kesehatan mental di Asia.

VII. REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan pengalaman dan pembelajaran dari konferensi ini, beberapa rekomendasi dapat dirumuskan untuk pengembangan kerja sama ke depan. Pertama, perlunya penguatan platform digital untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi berkelanjutan antar profesional kesehatan mental di kawasan Asia Pasifik.

Kedua, pengembangan program pelatihan bersama yang lebih terstruktur, dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik masing-masing negara. Program ini dapat mencakup pertukaran tenaga profesional, workshop bersama, dan program mentoring lintas negara.

Ketiga, inisiasi proyek penelitian kolaboratif yang fokus pada isu-isu kesehatan mental yang relevan dengan konteks Asia Pasifik. Penelitian ini dapat menjadi basis evidence-based practice yang lebih sesuai dengan karakteristik populasi di kawasan ini.

VIII. PENUTUP

Partisipasi sebagai moderator dalam The 6th International Mental Health Cooperation and Training Center Conference telah memberikan perspektif baru tentang dinamika kerja sama kesehatan mental di kawasan Asia Pasifik. Penghargaan yang diberikan oleh panitia penyelenggara bukan sekadar pengakuan atas kontribusi individual, tetapi juga cerminan dari semakin kuatnya jejaring profesional kesehatan mental di kawasan ini.

Pengalaman ini menjadi modal berharga untuk pengembangan program kerja sama di masa depan. Tantangan kesehatan mental yang semakin kompleks membutuhkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dari berbagai negara. Konferensi ini telah membuka

jalan untuk kerja sama yang lebih erat dan berkesinambungan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan mental di kawasan Asia Pasifik.

The 6th International Mental Health Cooperation and Training Center Conference 2023

Certificate of Appreciation Presented to

Dr. Era Catur Prasetya

in recognition of his/her valuable contribution as a moderator

at The 6th International Mental Health Cooperation and Training Center Conference

Date: November 1st, 2023

Principal Investigator:
Dr. Chou, Li-Shiu

Kaohsiung Municipal Kai-Syuan Psychiatric Hospital

Ministry of Health and Welfare

International Mental Health Cooperation and Training Center